QAYID: Jurnal Pendidikan Islam e-ISSN 3110-6412
https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qayid
Volume 2 Number 1 Juni 2026
DOI: https://doi.org/10.61104/qd.v2i1.895

Transformasi Smart TV Menjadi Media Pembelajaran Interaktif Pada Anak Usia Dini di RA Bahrul Ulum

Ocha Nabila Margareta Ahmad[1], Nurfaizah[2]
Institut Al Ma'arif Way Kanan, Lampung, Indonesia[1-2]
Email Korrespondensi: ochanabilamargaretaahmad@gmail.com , nurfaizah@almaarif.ac.id

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 22 Juni 2026

ABSTRACT
Early Childhood Education (ECE) is currently undergoing a transformation toward more interactive digital-based learning. One of the technological devices that has begun to be integrated into classroom learning is the smart TV this is a television device equipped with an operating system and internet connectivity. This study aims to describe the use of smart TV as an interactive learning medium and its influence on aspects of early childhood development, especially among children aged 5–6 years. Through a case study conducted at RA Bahrul Ulum, this research highlights how the integration of visual content, audio, and interactive applications can increase children's attention, motivation, and participation in the learning process. Initial observation results indicate that the appropriate use of smart TV is able to stimulate cognitive development, such as recognizing numbers and shapes, as well as language development through activities like listening to stories and memorizing Islamic sholawat. Although smart TV offers practical advantages compared to conventional learning media, its use still requires proper screen time supervision and adequate teacher competence so that it functions as a supporting learning medium that strengthens children's concrete learning experiences without replacing social interaction.
Keywords: *Smart TV, Interactive, Early Childhood Education, Cognitive, Language.*

ABSTRAK
Penddikan anak usia dini (PAUD) saat ini tengah bertransformasi menuju pembelajaran berbasis digital yang interaktif. Salah satu perangkat teknologi yang mulai di integrasikan di ruang kelas adalah smart TV ini adalah sebuah perangkat televisi yang di lengkapi sistem operasi dan konektivitas internet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan smart TV sebagai media pembelajaran interaktif serta pengaruhnya terhadap aspek perkembangan anak usia dini, khususnya pada kelompok usia 5-6 tahun. Penelitian ini Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui studi kasus di RA Bahrul Ulum, penelitian ini menyoroti bagaimana integrasi konten visual, audio, dan aplikasi interaktif dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi anak dalam belajar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan smart TV yang tepat mampu menstimulasi kemampuan kognitif, seperti pengenalan angka dan bentuk, serta perkembangan bahasa melalui aktivitas mendengarkan cerita dan menghafal sholawat. Meskipun menawarkan keunggulan praktis dibandingkan media konvensional, penggunaan smart TV tetap memerlukan pengawasan durasi (screen time) dan kompetensi guru yang memadai agar tetap berfungsi sebagai media pendukung yang memperkuat pengalaman belajar konkret tanpa menggantikan interaksi sosial anak.
Kata Kunci: *Smart TV, Interaktif, PAUD, Kognitif, Bahasa.*

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Ocha Nabila Margareta Ahmad[1], Nurfaizah[2]

PENDAHULUAN

Bagian Perkembangan teknologi di era digital saat ini membawa perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini. Guru tidak lagi hanya menggunakan media pembelajaran sederhana seperti buku, papan tulis, atau lembar kerja, tetapi mulai memanfaatkan teknologi digital agar proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga dinilai mampu membantu anak lebih fokus dan aktif selama kegiatan belajar berlangsung namun tetap memerlukan pendampingan orang tua(Irwansyah, 2018). Salah satu teknologi yang mulai banyak digunakan di lingkungan sekolah adalah smart TV. Perangkat ini dapat menampilkan video, gambar, lagu, animasi, dan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar anak usia dini. Menurut(Choiroh, 2024) Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis visual dapat meningkatkan perhatian, antusiasme, serta keterlibatan anak usia dini dalam proses belajar karena anak lebih mudah memahami materi melalui gambar, warna, suara, dan aktivitas yang menarik.

Pada pendidikan anak usia dini, Media pembelajaran berbasis audio visual dapat membantu anak usia dini lebih fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar karena anak lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui gambar bergerak, suara, warna, dan tampilan yang menarik. Penggunaan media interaktif juga dapat meningkatkan minat belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung(Choiroh, 2024). Anak biasanya lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan melalui video edukatif, lagu, permainan sederhana, maupun gambar bergerak dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru(Safira, 2020). Oleh sebab itu, smart TV dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif untuk membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih bervariasi. Melalui smart TV, guru dapat mengenalkan huruf, angka, warna, bentuk, doa harian, hingga cerita anak dengan tampilan yang lebih menarik sehingga anak tidak mudah merasa bosan(Dahliana, 2019).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu tuntutan pendidikan di era sekarang. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan tidak monoton. Smart TV dinilai lebih praktis digunakan karena dapat terhubung dengan internet dan menampilkan berbagai media pembelajaran seperti video YouTube edukatif, gambar interaktif, maupun presentasi pembelajaran. Selain itu, tampilan gambar yang jelas dan suara yang lebih baik membuat anak lebih mudah memperhatikan materi yang diberikan guru.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dan media digital dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Media pembelajaran yang memadukan unsur gambar dan suara juga dapat membantu perkembangan bahasa anak karena anak lebih mudah meniru kata-kata maupun kalimat yang mereka dengar. Namun, penelitian mengenai penggunaan smart TV sebagai media pembelajaran interaktif di lingkungan RA masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pemanfaatan smart

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Ocha Nabila Margareta Ahmad[1], Nurfaizah[2]

TV dapat membantu proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan smart TV dalam pembelajaran tetap memerlukan pengawasan guru. Anak usia dini tidak boleh terlalu lama menatap layar karena dapat memengaruhi aktivitas bermain dan interaksi sosial mereka. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran digital yang sesuai dengan usia anak agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi semata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Bahrul Ulum, masih terdapat beberapa anak usia 5–6 tahun yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Sebagian anak juga terlihat kurang tertarik ketika guru hanya menggunakan media pembelajaran biasa. Setelah smart TV mulai digunakan dalam kegiatan belajar, anak terlihat lebih antusias, aktif menjawab pertanyaan, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Smart TV digunakan untuk menampilkan video edukatif, lagu anak, gambar interaktif, serta permainan sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan smart TV sebagai media pembelajaran interaktif serta pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak usia 5–6 tahun di RA Bahrul Ulum.

METODE

Di Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di RA Bahrul Ulum Rebang Tangkas dengan subjek penelitian anak usia 5–6 tahun. Penelitian dilakukan karena masih ditemukan beberapa anak yang kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, serta belum optimal dalam mengenal huruf, angka, warna, dan bentuk.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran menggunakan media smart TV. Peneliti mengamati respons anak selama belajar, tingkat perhatian anak terhadap media pembelajaran, serta perkembangan kemampuan bahasa dan kognitif yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal anak sebelum penggunaan smart TV serta perubahan yang terlihat setelah media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa foto kegiatan, video pembelajaran, dan catatan aktivitas anak selama proses belajar berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan media smart TV, materi pembelajaran, serta lembar observasi yang digunakan selama penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Ocha Nabila Margareta Ahmad[1], Nurfaizah[2]

pembelajaran menggunakan smart TV sebagai media pembelajaran interaktif. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi kemudian dievaluasi pada tahap refleksi untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan smart TV terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwasanya di era modern seperti sekarang, teknologi sudah menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini. Anak-anak saat ini tumbuh berdampingan dengan berbagai bentuk teknologi, sehingga penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak. Teknologi juga dinilai mampu mendukung kualitas pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan (Nisa', 2020). Penggunaan media buku cerita dalam pembelajaran sendiri sangat penting karena dapat membantu anak lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru(Zubaidah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Bahrul Ulum Rebang Tangkas, penggunaan smart TV memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak usia 5–6 tahun. Anak-anak terlihat lebih antusias saat kegiatan belajar berlangsung. Mereka lebih fokus memperhatikan materi, lebih aktif menjawab pertanyaan, dan lebih tertarik mengikuti kegiatan yang diberikan guru. Smart TV digunakan untuk menampilkan video pembelajaran, gambar, lagu edukatif, serta permainan sederhana yang berkaitan dengan materi belajar. Kondisi ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

Awal penelitian, masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Sebagian anak juga terlihat cepat bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah atau media seadanya. Namun setelah penggunaan smart TV diterapkan, perhatian anak mulai meningkat. Anak-anak tampak lebih mudah mengenal huruf, angka, warna, bentuk, serta mampu menyebutkan kembali informasi yang telah mereka lihat pada layar. Selain itu, kemampuan bahasa anak juga mulai berkembang karena mereka sering menirukan kata-kata, lagu, dan percakapan yang diputar melalui media smart TV.

Table : Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan Kognitif	Perkembangan Bahasa
Mengenal 1-10 dalam bahasa inggris, dan arab.	Mendengarkan kata atau suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Ocha Nabila Margareta Ahmad[1], Nurfaizah[2]

Menyebut bagian-bagian suatu gambar seperti gambar pohon, rumah, mobil, dsb	Memahami melalui cerita atau dongeng sederhana
Mengenal macam macam Bentuk	Memahami perintah Sederhana seperti merapikan mainan, meletakkan sepatu ke dalam rak.
Memahami konsep ukuran (besar kecil, panjang-pendek)	Hafal beberapa sholawat anak Sederha

Fitur yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di RA Bahrul Ulum Rebang Tangkas adalah video pembelajaran melalui YouTube. Guru memilih video yang sesuai dengan tema pembelajaran agar anak lebih mudah memahami materi. Dibandingkan menggunakan televisi biasa, smart TV dinilai lebih efektif karena guru dapat menentukan sendiri tayangan yang ingin ditampilkan sesuai kebutuhan belajar anak. Guru juga dapat memutar video kapan saja tanpa harus menunggu jadwal tayangan tertentu.

Penggunaan smart TV dalam pembelajaran dianggap lebih aman dibandingkan memberikan smartphone kepada anak secara langsung. Smartphone memang memiliki banyak manfaat, tetapi jika digunakan terlalu sering dapat membuat anak menjadi kecanduan dan mengganggu perkembangan sosial emosionalnya. Anak yang terlalu sering bermain smartphone cenderung lebih suka menyendiri, kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan lebih mudah mengalami gangguan emosi Agustin. Selain itu, penggunaan gadget secara berlebihan juga dapat berdampak pada perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, dan kesehatan anak akibat paparan radiasi elektromagnetik Aminingrum. Oleh karena itu, penggunaan smart TV dengan pendampingan guru dinilai lebih tepat karena anak tetap dapat memanfaatkan teknologi secara positif tanpa harus terlalu sering menggunakan smartphone pribadi.

Pada tahap perencanaan siklus I, guru menyiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan smart TV sebagai media utama di kelas. Guru menyusun RPPH, menyiapkan gambar, video pendek, lagu, serta permainan sederhana yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Selain itu, guru juga menyiapkan lembar observasi untuk melihat perkembangan perhatian, keaktifan, dan keberanian anak selama mengikuti kegiatan belajar. Perencanaan ini dilakukan agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar melalui media yang lebih menarik hal tersebut menjadi salah satu upaya guru dalam mengatasi berbagai kendala yang pernah di alami, terutama pada masa Pandemi COVID-19 (Nafiqoh, 2021).

Pada tahap tindakan siklus I, guru mulai menggunakan smart TV saat pembelajaran berlangsung. Guru menampilkan video, gambar huruf, angka, warna, dan bentuk sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Anak-anak diminta untuk memperhatikan tayangan, menjawab pertanyaan, dan maju ke depan untuk mencoba permainan sederhana yang ditampilkan di layar. Selama kegiatan berlangsung, sebagian anak terlihat senang dan antusias, tetapi masih ada beberapa anak yang

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Ocha Nabila Margareta Ahmad[1], Nurfaizah[2]

belum fokus, malu berbicara, dan hanya melihat teman-temannya tanpa ikut berpartisipasi.

Gambar 1: Anak-Anak Menonton Video Edukatif di Smart TV

Pada tahap pengamatan siklus I, guru melihat bahwa penggunaan smart TV sudah mulai menarik perhatian anak. Anak-anak terlihat lebih tertarik ketika melihat gambar bergerak, video, dan lagu dibandingkan ketika guru hanya menggunakan buku atau papan tulis. Namun, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa tidak semua anak aktif selama pembelajaran berlangsung. Beberapa anak masih cenderung diam, belum berani menjawab pertanyaan, dan mudah kehilangan fokus ketika harus menunggu giliran. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital memang menarik, tetapi tetap membutuhkan pendampingan dan pengelolaan kelas yang baik(Safira, 2020).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru menyadari bahwa pembelajaran masih perlu diperbaiki. Guru merasa bahwa kesempatan untuk mencoba media belum diberikan secara merata kepada semua anak. Selain itu, materi yang ditampilkan masih terlalu cepat sehingga ada anak yang belum memahami isi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk membuat kegiatan yang lebih sederhana, memberi waktu lebih banyak kepada anak untuk mencoba secara langsung, dan menggunakan tampilan yang lebih menarik pada siklus berikutnya(Ulfah, 2015).

Pada tahap perencanaan dan tindakan siklus II, guru memperbaiki cara mengajar berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Guru menyiapkan gambar yang lebih jelas, video yang lebih singkat, dan permainan yang lebih mudah dipahami oleh anak. Saat pembelajaran berlangsung, guru memberi kesempatan kepada setiap anak untuk maju ke depan, memilih gambar, mencocokkan warna, menyebutkan huruf, serta mengikuti permainan edukatif melalui smart TV. Dengan cara ini, anak-anak terlihat lebih aktif karena mereka merasa ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.

Pada tahap pengamatan siklus II, terlihat adanya perubahan yang cukup baik dibandingkan siklus sebelumnya. Anak-anak mulai lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, lebih berani menjawab pertanyaan, dan lebih antusias saat diminta maju ke depan kelas. Anak yang sebelumnya pasif mulai ikut berpartisipasi bersama

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Ocha Nabila Margareta Ahmad[1], Nurfaizah[2]

teman-temannya. Guru juga merasa lebih mudah menyampaikan materi karena adanya bantuan gambar, video, dan animasi yang ditampilkan di smart TV. Menurut(Zaini, 2015), media pembelajaran yang menarik yang di lakukan sambil bermain dapat membantu anak lebih mudah memahami materi dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, guru melihat bahwa penggunaan smart TV sudah memberikan hasil yang lebih baik. Anak-anak menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami materi, dan tidak cepat bosan selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan gambar, video, lagu, dan permainan edukatif membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Selain itu, kemampuan anak dalam mengenal huruf, angka, warna, dan bentuk juga mulai berkembang dengan lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan smart TV.

Dari seluruh tahapan yang dilakukan, mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, hingga refleksi pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smart TV sebagai media pembelajaran interaktif memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar anak usia dini. Karna Penggunaan media visual seperti proyektor dapat membantu anak usia dini lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karna anak lebih mudah memahami materi melalui tampilan audio visualyang menarik(Hibana, 2024). Pembelajaran menjadi lebih menarik, anak lebih aktif, dan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, smart TV dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini di era digital saat ini(Nisa', 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus PTK, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smart TV sebagai media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar anak usia dini. Pada siklus I, masih terdapat beberapa anak yang kurang fokus, malu untuk maju ke depan, dan belum aktif saat kegiatan berlangsung. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui tampilan media yang lebih menarik, pemberian kesempatan yang lebih merata, dan penggunaan permainan edukatif, anak-anak mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik. Penggunaan smart TV membuat anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi disajikan melalui gambar, video, lagu, dan animasi yang sesuai dengan usia mereka. Anak menjadi lebih mudah mengenal huruf, angka, warna, bentuk, serta lebih berani menjawab pertanyaan dan berpartisipasi selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, suasana kelas juga menjadi lebih hidup karena anak tidak hanya melihat, tetapi ikut terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi yang di sampaikan guru. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai juga mampu meningkatkan kualitas proses belajar serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran(Mokhtar, 2016). Dari hasil tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus, terlihat bahwa penggunaan smart TV dapat membantu

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Ocha Nabila Margareta Ahmad[1], Nurfaizah[2]

guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan tidak membosankan. Oleh karena itu, smart TV dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam pendidikan anak usia dini di era digital saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Choiroh, N. U. A. R. M. (2024). Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Era Society 5.0. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*.

Dahliana, F. H. (2019). Penerapan Media Televisi Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B2. *Jurnal Buah Hati*.

Irwansyah, T. A. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*.

Nafiqoh, M. A. R. D. P. D. N. H. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.

Zaini, A. (2015). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.

Zubaidah, E. M. R. E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*.

Hibana, amilia febrian mufarrohah; amala diska fuaddiana; (2024). inovasi pembelajaran anak usia dini melalui penggunaan proyektor: pedekatan interaktif dan multisensorial di TK al hidayah pikatan 03. *Prosiding Kolokium Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

Mokhtar, moch agus krisno budiyanto; lud waluyo; abdul. (2016). implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajran di pendidikan dasar di malang. *Proceding Biology Education Conference*.

Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Ulfah, S. M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*.

Zubaidah, E. M. R. E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Ocha Nabila Margareta Ahmad[1], Nurfaizah[2]